

**Implementasi Model *Discovery Learning* Untuk
Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa
Kelas 3 SD Negeri Daratan Semester 1
Tahun Pelajaran 2023/2024**

Wahyu Dwi Lestari

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Email: lestary01@gmail.com

Abstrak: Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas 3 SD Negeri Daratan semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. PTK ini dilakukan dua siklus. Terjadi peningkatan sikap percaya diri siswa sesuai indikator sikap percaya diri jumlah siswa yang berani tampil di depan kelas dari 10 siswa menjadi 11 siswa dengan persentase 76.92% menjadi 84.61%, siswa yang berani mengemukakan pendapat dari 10 siswa menjadi 11 siswa dengan persentase 76.92% menjadi 84.61%, dan untuk siswa yang berani mencoba hal baru dari 8 siswa menjadi 10 siswa dengan persentase 61.5% menjadi 76.92%, mengajukan diri untuk mengerjakan tugas di papan tulis dari 7 siswa menjadi 11 siswa dengan persentase 53.85% menjadi 84.61%, dan siswa yang berani mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain dari 6 siswa menjadi 10 siswa dengan persentase 46.15% menjadi 76.92%.

Kata kunci: sikap percaya diri, model *discovery learning*

Pendahuluan

Salah satu aspek yang penting pada pendidikan sekarang adalah aspek sikap. Aspek sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Salah satu sikap positif yang diperlukan seseorang untuk mampu mengembangkan potensinya dengan baik adalah percaya diri. Sikap percaya diri dapat terbentuk melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Akan tetapi di sekolah, masih banyak siswa yang kurang memiliki sikap percaya diri yang baik. Berdasarkan dokumentasi nilai sikap khususnya sikap percaya diri siswa kelas 3 SD Negeri Daratan pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024, siswa masih banyak yang memiliki sikap percaya diri rendah.

Nilai sikap percaya diri siswa kelas 3 SD Negeri Daratan pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 yang masih rendah disebabkan karena guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang belum menggunakan model pembelajaran. Kondisi ini harus segera diubah agar nilai sikap percaya diri siswa dapat meningkat. Sikap percaya diri diharapkan meningkat baik hasilnya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, perlu kiranya diadakan penelitian tentang upaya meningkatkan sikap percaya diri siswa melalui model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian tersebut akan menunjukkan bagaimana pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan percaya diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah: masih banyak siswa kelas 3 SD Negeri Daratan pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 kurang percaya diri, guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan guru belum optimal dalam mengembangkan sikap percaya

diri siswa pada saat pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dari penelitian ini adalah pada implementasi model *discovery learning* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas 3 SD Negeri Daratan pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas 3 SD Negeri Daratan pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas 3 SD Negeri Daratan pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 dan untuk meningkatkan sikap percaya diri melalui model *discovery learning* pada siswa kelas 3 SD Negeri Daratan pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai dasar untuk penelitian tindakan kelas selanjutnya, sedangkan manfaat praktisnya bagi sekolah, sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Bagi guru, sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas sehingga guru dapat menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kompetensi siswanya dan peningkatan pengetahuan guru tentang penyelenggaraan pembelajaran dengan model *discovery learning*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Daratan kelas 3. SD Negeri Daratan beralamat di Daratan III, Sendangarum, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Juli–September 2023. Penelitian ini dimulai dari observasi, pengajuan judul, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Daratan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Kelas tersebut berjumlah 13 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki 5 dan siswa perempuan 8. Objek penelitian yang penulis teliti adalah sikap percaya diri dan model pembelajaran *discovery learning*. Pada penelitian tindakan kelas ini, ada 3 data yaitu data sikap percaya diri pada prasiklus, data sikap percaya diri pada siklus 1, dan data siklus 2 sikap percaya diri pada siklus 2.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dari hasil pengamatan (observasi) di kelas. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal harian siswa tentang sikap percaya diri. Pada prasiklus data sikap percaya diri dalam mengerjakan tugas siswa kelas 3 SD Negeri Daratan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 datanya diperoleh menggunakan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan datanya berupa dokumen catatan jurnal pembelajaran. Pada siklus 1 data sikap percaya diri dalam mengerjakan tugas siswa kelas 3 SD Negeri Daratan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 datanya diperoleh menggunakan teknik observasi. Alat pengumpulan datanya berupa lembar observasi. Pada siklus 2 data sikap percaya diri dalam mengerjakan tugas siswa kelas 3 SD Negeri Daratan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 datanya diperoleh menggunakan teknik observasi. Alat pengumpulan datanya berupa lembar observasi.

Data sikap percaya diri pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh menggunakan teknik observasi. Validasi data sikap percaya diri pada siklus 1 ini menggunakan observer yaitu teman sejawat yang biasa dikenal dengan berkolaborasi.

Pada penelitian ini, data yang akan dianalisis adalah data sikap percaya diri prasiklus, data sikap percaya diri siklus 1, dan data sikap percaya diri siklus 2. Data-data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif.

Indikator kinerja adalah kondisi akhir yang ingin dicapai. Indikator kinerja pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya sikap percaya diri siswa menjadi 75% siswa dari seluruh siswa kelas 3 SD Negeri Daratan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 mempunyai sikap percaya diri kategori tinggi dengan rentang persentase 69%–80%.

Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas karena peneliti ingin mengatasi masalah yang ada di kelas. Peneliti ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas peneliti tanpa harus mengganggu kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, sedangkan untuk tindakan yang dilakukan ada 3 yaitu: tindakan pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada prasiklus peneliti belum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada siklus 1 peneliti sudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada siklus 2 peneliti juga sudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ditambah pemberian sentuhan tambahan yang lebih mendukung peningkatan pembelajaran.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2009: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Kondisi awal siswa diperoleh melalui studi dokumentasi sikap percaya diri siswa yang ada pada jurnal nilai sikap percaya diri siswa kelas 3. Berdasarkan jurnal nilai sikap terlihat bahwa sikap percaya diri siswa kelas 3 masih rendah. Hal ini juga dapat dilihat pada kegiatan siswa dalam pembelajaran yaitu siswa tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, kurang yakin dengan kemampuan diri, masih tergantung dengan teman atau guru, dan takut dalam melakukan sesuatu seperti tampil di depan kelas.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali. Jadwal pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang memuat muatan Bahasa Indonesia. Tindakan siklus I ditetapkan pada tema 1 subtema 2 pembelajaran ke 3 dan tema 1 subtema 4 pembelajaran ke 1 yaitu pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 dan Kamis, 10 Agustus 2023. Materi pokok yang digunakan penelitian ini disesuaikan dengan materi pada kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan pada hari tersebut. Materi pokok pada siklus I adalah pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

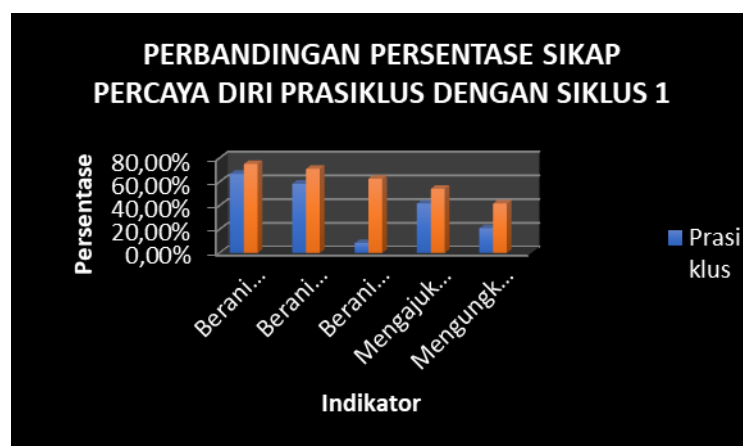
Berdasarkan hasil observasi, pada dasarnya model *discovery learning* dalam pembelajaran sudah cukup efektif. Melalui model *discovery learning*, sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan keberagaman

karakteristik individu di lingkungan rumahnya masing-masing. Siswa terlihat sedikit lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan masih banyak kendala. Tindakan siklus I mencapai 66.92% siswa yang berani tampil di depan kelas, 76.92% siswa yang berani mengemukakan pendapat, 61.5% siswa yang berani mencoba hal baru, 53.85% siswa yang berani mengajukan diri untuk mengerjakan tugas di papan tulis, 46.15% siswa yang berani mengungkapkan kritikan yang membangun. Hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan. Tindakan diperbaiki untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas 3. Tindakan dilanjutkan pada siklus II dengan dasar hasil refleksi siklus I.

Tabel 1. Perbandingan persentase sikap percaya diri siswa prasiklus dengan siklus 1

No	Perbedaan	Pra Siklus	Siklus 1
1	Berani tampil di depan kelas	61.5% (8 siswa)	76.92% (10 siswa)
2	Berani mengemukakan pendapat	53.85 (7 siswa)	76.92% (10 siswa)
3	Berani mencoba hal baru	7.69% (1 siswa)	61.5% (8 siswa)
4	Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas di papan tulis	46.15% (6 siswa)	53.85% (7 siswa)
5	Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain	15.38% (2 siswa)	46.15% (6 siswa)



Gambar 3. Diagram perbandingan persentase sikap percaya diri prasiklus dengan siklus 1

3. Hasil Penelitian Siklus 2

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 17 dan 24 Agustus 2023. Siklus II ada beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jadwal pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang memuat muatan Bahasa Indonesia. Tindakan siklus II ditetapkan Tindakan siklus II ditetapkan pada tema 1 subtema 4 pembelajaran ke 2 dan ke 4 yaitu pada hari Kamis, 17 Agustus 2023 dan Kamis, 24 Agustus 2023. Materi pokok yang digunakan penelitian ini disesuaikan dengan

materi pada kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan pada hari tersebut. Materi pokok pada siklus II adalah pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat, siswa berani tampil di depan kelas tanpa ditunjuk, siswa mampu mengemukakan pendapat, dan berani mencoba hal baru. Peneliti telah melaksanakan pendekatan *discovery* terbimbing secara lebih maksimal. Siswa yang pada pertemuan pertama menunjukkan sebagai siswa yang pemalu sudah berani mengemukakan pendapat dan siswa sudah menunjukkan kemandirian.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak ditemukan kendala yang cukup serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I serta hasil diskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborator. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa hampir setiap langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sudah terlaksana dengan baik.

Pada siklus II persentase nilai sikap sosial siswa kelas 3 yaitu siswa yang berani tampil di depan kelas dari 10 siswa menjadi 11 siswa dengan persentase 76.92% menjadi 84.61%, siswa yang berani mengemukakan pendapat dari 10 siswa menjadi 11 siswa dengan persentase 76.92% menjadi 84.61%, dan untuk siswa yang berani mencoba hal baru dari 8 siswa menjadi 10 siswa dengan persentase 61.5% menjadi 76.92%, mengajukan diri untuk mengerjakan tugas di papan tulis dari 7 siswa menjadi 11 siswa dengan persentase 53.85% menjadi 84.61%, dan siswa yang berani mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain dari 6 siswa menjadi 10 siswa dengan persentase 46.15% menjadi 76.92%.

Tabel 2. Perbedaan persentase sikap percaya diri siswa siklus 1 dengan siklus 2

No	Perbedaan	Siklus 1	Siklus 2
1	Berani tampil di depan kelas	76.92% (10 siswa)	84.61% (11 siswa)
2	Berani mengemukakan pendapat	76.92% (10 siswa)	84.61% (11 siswa)
3	Berani mencoba hal baru	61.5% (8 siswa)	76.92% (10 siswa)
4	Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas di papan tulis	53.85% (7 siswa)	84.61% (11 siswa)
5	Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain	46.15% (6 siswa)	76.92% (10 siswa)



Gambar 2.Diagram Perbandingan persentase sikap percaya diri siklus 1 dengan siklus 2

B. Pembahasan

Berdasarkan catatan dokumentasi berupa jurnal nilai sikap sosial pra tindakan menunjukkan bahwa persentase siswa yang memiliki sikap percaya diri masih rendah. Ini didasarkan pada persentase setiap indikator sikap percaya diri siswa yaitu berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, dan berani mencoba hal baru. Pada pratindakan terlihat persentase nilai sikap sosial siswa kelas 3 yaitu siswa yang berani tampil di depan kelas hanya 8 siswa dengan persentase 61.5%, siswa yang berani mengemukakan pendapat sebanyak 7 siswa dengan persentase 53.85%, siswa yang berani mencoba hal baru sebanyak 1 siswa dengan persentase 7.69%, siswa yang berani mengajukan diri untuk mengerjakan tugas di papan tulis sebanyak 6 siswa dengan persentase 46.15%, dan untuk siswa yang berani mengungkapkan kritikan yang membangun sebanyak 2 siswa dengan persentase 15.38%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa nilai percaya diri siswa kelas III masih rendah karena masih pada kategori rendah dan sedang, dengan kata lain nilai sikap percaya diri siswa kelas III belum mencapai rentang nilai tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan sikap percaya diri.

Pada pembelajaran Siklus I, materi yang dibahas adalah pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Model pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan materi tersebut adalah model pembelajaran *discovery learning*. Nilai rata-rata kelas pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan bila dibanding dengan pra tindakan, persentase nilai sikap sosial siswa kelas 3 yaitu siswa yang berani tampil di depan kelas 10 siswa dengan persentase 76.92%, siswa yang berani mengemukakan pendapat sebanyak 10 siswa dengan persentase 76.92%, siswa yang berani mencoba hal baru sebanyak 8 siswa dengan persentase 61.5%, siswa yang berani mengajukan diri untuk mengerjakan tugas di papan tulis sebanyak 7 siswa dengan persentase 53.85%, dan untuk siswa yang berani mengungkapkan kritikan yang membangun sebanyak 6 siswa

dengan persentase 46.15%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada ketiga indikator sikap percaya diri.

Pada siklus II materi yang dibahas merupakan kelanjutan materi sebelumnya, yaitu tentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Proses pembelajaran sama dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Akibat diberikan kesempatan bagi kelompok siswa yang terpilih untuk mempersentasikan hasil praktiknya, mampu memacu semangat belajar siswa, sehingga pada siklus II persentase nilai sikap sosial siswa kelas 3 yaitu siswa yang berani tampil di depan kelas 11 siswa dengan persentase 84.61%, siswa yang berani mengemukakan pendapat sebanyak 11 siswa dengan persentase 84.61%, siswa yang berani mencoba hal baru sebanyak 10 siswa dengan persentase 76.92%, siswa yang berani mengajukan diri untuk mengerjakan tugas di papan tulis sebanyak 11 siswa dengan persentase 84.61%, dan untuk siswa yang berani mengungkapkan kritikan yang membangun sebanyak 10 siswa dengan persentase 76.92%. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa ada kenaikan yang signifikan pada setiap indikator sikap percaya diri siswa. Selain itu, pada siklus II ketiga indikator tersebut mengalami kenaikan dan berada pada rentang nilai tinggi yaitu 69%-80% untuk indikator berani mengemukakan pendapat dan indikator berani mencoba hal baru, sedangkan untuk indikator berani tampil di depan kelas berada pada rentang nilai sangat tinggi yaitu 81%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam peningkatan sikap percaya diri.

Simpulan

Hasil penelitian siklus I indikator berani tampil di depan kelas nampak 10 siswa atau dengan persentase sebesar 76.92%, berani mengemukakan pendapat 10 siswa atau dengan persentase 76.92%, berani mencoba hal baru 8 siswa dengan persentase 61.5%, berani mengajukan diri untuk mengerjakan tugas di papan tulis 7 siswa atau dengan persentase 53.85%, dan berani mengungkapkan kritikan yang membangun 6 siswa atau dengan persentase 46.15% sehingga masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keberhasilan siswa dilakukan dengan cara pemberian motivasi, pemberian *reward*, serta memberikan kesempatan tampil di depan kelas. Persentase nilai sikap percaya diri siswa pada siklus II indikator berani tampil di depan kelas nampak 11 siswa atau dengan persentase sebesar 84.61%, berani mengemukakan pendapat 11 siswa atau dengan persentase 84.61%, berani mencoba hal baru 10 siswa dengan persentase 76.92%, berani mengajukan diri untuk mengerjakan tugas di papan tulis 11 siswa atau dengan persentase 84.61%, dan berani mengungkapkan kritikan yang membangun 10 siswa atau dengan persentase 76.92%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas 3 SD Negeri Daratan semester 1 tahun pelajaran 2023/2024.

Daftar Pustaka

Acep, Yoni, dkk. 2011. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 376**

- Anita, Lie. 2004. *101 Cara Meningkatkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Hendra, Surya. 2005. *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak 2*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Inge, Pudjiastuti A. 2010. Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.15. Hlm. 37-49.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2000. *Psikologi Komunikasi*. rev. ed. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lauster, Peter. 2005. *Tes Kepribadian*. (Alih bahasa: D.H. Gulo). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Minat Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011 (cetakan ke-10). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wina, Sanjaya. 2011. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana